

GEMURUH YANG TERCECER

<"xml encoding="UTF-8?>

Jika bisik angin yang terpotong di pipimu
, tak lagi mengusap sunyimu
mungkin kelam yang merangkak di langit
. adalah selimut rahasia untuk lara yang tersembunyi

Jika jejak hujan yang menguap di ujung atap
, tak merangkul getar jiwamu
mungkin riuh yang tak bernama di balik gelap
. bisa mengunyah gemuruh yang tercecer

Jika malam di ujung waktu yang basah
, masih membelitmu dengan simpul rindu
mungkin sajak yang buta huruf ini
. bisa merobek kabut sesak di dada

, Jika asap yang terbelah, menari patah-patah
, masih menggantung di ruang sunyimu
mungkin langit-langit kamar ini
. bisa menjadi cermin untuk bayang-bayang yang tak berani lahir